

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.3 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah ditetapkan dengan memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 71 sampel.

Hasil dan pembahasan pada bab ini akan menggambarkan hasil analisis data variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan teknik analisis data jalur SPSS. Variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu Strategi bisnis, Karakteristik Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, sebagai variabel independen dan Manajemen Laba sebagai variabel dependen.

Tabel 4.1 Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Daftar perusahaan Keuangan di Bursa efek Indonesia dari tahun 2018-2020	91
2	Delisting dari perusahaan keuangan BEI tahun 2018-2019	3
3	Tidak menyajikan laporan keuangan dan <i>annual report</i>	3
4	Data data yang diperlukan peneliti tidak Lengkap	45
5	Perusahaan yang mengalami rugi berturut turut selama periode penelitian	6
6	Data perusahaan yang di outlier	10
7	Total sampel	24 x 3 tahun = 71 Sampel

4.4 Deskripsi Data

4.2.1 Deskripsi Objek Penelitian

Setelah dilakukan pengolahan data menggunakan SPSS 23, maka diperoleh hasil-hasil penelitian dari data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.2.2 Statistik Deskriptif

Deskripsi dari suatu data digunakan untuk menggambarkan data yang diperoleh dari hasil analisis data sehingga informasi yang diteliti menjadi informasi yang jelas dan mudah dipahami. Deskripsi data terdiri dari nilai minimum, nilai maximum, mean dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif variabel political connection, dewan komisaris independen, dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan saham manajerial, komite audit, transaksi pihak berelasi dan manajemen laba. Untuk menguji dan mendeskripsikan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen berikut ini disajikan hasil uji statistik deskriptif yang diperoleh dari olahan menggunakan SPSS 23:

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SBBA	71	0	1	,42	,497
SIZE	71	11,91	21,14	17,4263	2,51568
LEVE	71	,01	,91	,7125	,20437
UMPE	71	4	125	47,62	24,738
PROF	71	-,01	,11	,0237	,02361
KPMN	71	,00	,07	,0113	,01939
MANA	71	-,01	,22	,0528	,05874
Valid N (listwise)	71				

Sumber : *Data sekunder diolah (2022) SPSS V.23*

Berdasarkan hasil statistik diatas yang meliputi nilai minimum, dan maksimum rata rata (mean) dan standar deviasi bahwa sampel penelitian ini terdiri dari 24 perusahaan yang terdiri dari 3 tahun sehingga didapati 71 sampel yang menjadi

sampel penelitian serta dapat dilakukan observasi. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan hasil analisis descriptive didapatkan hasil bahwa untuk Manajemen laba terendah adalah sebesar -0.01 serta berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil nilai perusahaan tertinggi pada perusahaan keluarga periode 2018 – 2020 sebesar 0.22. Rata rata nilai perusahaan sebesar 0.0528 dengan standar deviasi sebesar 0.05874
2. Berdasarkan hasil analisis descriptive didapatkan hasil bahwa untuk strategi bisnis terendah adalah sebesar 0 serta berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil nilai perusahaan tertinggi pada perusahaan keluarga periode 2018 – 2020 sebesar 1. Rata rata nilai perusahaan sebesar 0.42 dengan standar deviasi sebesar 0.497
3. Berdasarkan hasil analisis descriptive didapatkan hasil bahwa untuk ukuran perusahaan terendah adalah sebesar 11.91 serta berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil nilai perusahaan tertinggi pada perusahaan keluarga periode 2018 – 2020 sebesar 21.14. Rata rata nilai perusahaan sebesar 17.4263 dengan standar deviasi sebesar 2.5156.
4. Berdasarkan hasil analisis descriptive didapatkan hasil bahwa untuk Leverage terendah adalah sebesar 0.01 serta berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil nilai perusahaan tertinggi pada perusahaan keluarga periode 2018 – 2020 sebesar 0.91. Rata rata nilai perusahaan sebesar 0.7125 dengan standar deviasi sebesar 0.20437
5. Berdasarkan hasil analisis descriptive didapatkan hasil bahwa untuk Umur perusahaan terendah adalah sebesar 4 serta berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil nilai perusahaan tertinggi pada perusahaan keluarga periode 2018 – 2020 sebesar 125. Rata rata nilai perusahaan sebesar 47.62 dengan standar deviasi sebesar 24.738
6. Berdasarkan hasil analisis descriptive didapatkan hasil bahwa untuk profitabilitas terendah adalah sebesar -0.01 serta berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil nilai perusahaan tertinggi pada perusahaan keluarga periode 2018 – 2020 sebesar 0.11. Rata rata nilai perusahaan sebesar 0.0237 dengan standar deviasi sebesar 0.02361

7. Berdasarkan hasil analisis descriptive didapatkan hasil bahwa untuk kepemilikan manajerial terendah adalah sebesar 0.00 serta berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil nilai perusahaan tertinggi pada perusahaan keluarga periode 2018 – 2020 sebesar 0.07. Rata rata nilai perusahaan sebesar 0.0113 dengan standar deviasi sebesar 0.01939

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dibutuhkan untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan cara mengasumsikan bahwa nilai residual distribusi normal. Dalam hal ini uji yang digunakan yaitu uji statistik non-parametrik One Sample *Kolmogorov – Smirnov* dengan tarif signifikansi 0.05 atau 5%.

Apabila nilai (K-S) signifikansi $>0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data yang diuji berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data yang diuji tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.3

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05559319
Most Extreme Differences	Absolute	,124
	Positive	,124
	Negative	-,097
Test Statistic		,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		,003 ^c

Dari tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa hasil uji penelitian tidak berdistribusi normal. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk melakukan pengujian Outlier.

Data outlier muncul disebabkan adanya persebaran data yang tidak normal. Oleh karena itu, peneliti menghapus data yang memiliki z-score diatas 2,5 atau diatas - 2,5. Setelah dilakukannya uji outlier, semula berjumlah 81 berkurang menjadi 71. Pada tabel 4.3 sebelumnya uji normalitas yang dilakukan dengan One Sample menunjukkan jika hasil uji normalitasnya memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Untuk menormalkan data maka dilakukan metode outlier.

Dibawah ini adalah hasil uji normalitas setelah dilakukannya eliminasi data dengan outlier. Bisa dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05287027
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,104
	Negative	-,040
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057 ^c

Sumber : *Data sekunder diolah (2022) SPSS V.23*

Berdasarkan pada tabel 4.4 yang menunjukkan bahwa hasil uji normalitas maka menghasilkan nilai signifikansi $>0,05$ yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

4.2.3.2 Uji Multikolenaritas

Dilakukannya uji multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Suatu model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel, jika terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolonearitas.

Uji multikolonaritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Apabila hasil uji multikolenaritas menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF <10 maka tidak terjadi multikolenaritas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolenaritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SBBA	,927	1,078
	SIZE	,468	2,138
	LEVE	,555	1,803
	UMPE	,757	1,322
	PROF	,851	1,175
	KPMN	,692	1,444

Sumber : *Data sekunder diolah (2022) SPSS V.23*

Berdasarkan uji multikolenaritas menunjukkan bahwa pada tabel 4.5 nilai *tolerance* >0,10 dan nilai VIF <10. Sehingga hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terjadi multikolenaritas.

4.2.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Pengukuran yang dilakukan untuk uji autokorelasi yaitu menggunakan uji Durbin Watson. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi, model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi masalah autokorelasi. Berikut merupakan hasil dari pengujian autokorelasi pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,436 ^a	,190	,114	,05529	,731

Sumber : *Data sekunder diolah (2022) SPSS V.23*

Berdasarkan pada tabel 4.6 hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson menunjukkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi. Hal itu di karenakan nilai Durbin Watson (DW) test sebesar 731. dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan alpha 5% dengan jumlah sampel 71 jumlah variabel 6-1 maka di dapat $dL = 1.4685$ dan $Du = 1.7685$.

Dapat disimpulkan bahwa DW 731 lebih kecil dari $4-dU$ 1.7685. disimpulkan bahwa $d < 4-dU$ atau $731 < 4 - 1.7685$ dengan demikian tidak terjadi autokorelasi yang bersifat negatif dalam penelitian ini.

4.2.3.4 Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi. Apabila variance dari residual satu ke pengamatan lain tetap maka disebut dengan homoskedasitas, sebaliknya jika variance dari residual satu ke pengamatan lain berbeda maka disebut heterokedasitas. Pada penelitian ini menggunakan uji *runk spearman*. Hasil uji yang telah dilakukan dalam penelitian ini tertuang pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedasitas

Variabel	Sig	A	Keterangan
Strategi bisnis	0.765	0.05	Tidak terjadi Heterokedasitas
Ukuran perusahaan	0.884	0.05	Tidak terjadi Heterokedasitas
Leverage	0.617	0.05	Tidak terjadi Heterokedasitas
Umur perusahaan	0.833	0.05	Tidak terjadi Heterokedasitas
Profitabilitas	0.963	0.05	Tidak terjadi Heterokedasitas
Kepemilikan manajerial	0.71	0.05	Tidak terjadi Heterokedasitas

Sumber : *Data sekunder diolah (2022) SPSS V.23*

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa signifikan variabel strategi bisnis 0.765, ukuran perusahaan 0.884, leverage 0.617, umur perusahaan 0.833, profitabilitas

0.963, kepemilikan manajerial 0.71 variabel independent keseluruhan menunjukkan > 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari heterokedasitas

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menganalisis satu variabel dependen dengan variabel independen atau lebih serta untuk menunjukkan arah hubungan antara kedua variabel tersebut.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficient^a

Model	Unstandar dized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,061	,059		-1,035	,305		
SBBA	,011	,014	,093	,795	,429	,927	1,078
SIZE	,001	,004	,043	,262	,794	,468	2,138
LEVE	,108	,043	,375	2,480	,016	,555	1,803
UMPE	,000	,000	-,093	-,717	,476	,757	1,322
PROF	,862	,303	,347	2,842	,006	,851	1,175
KPMN	,464	,410	,153	1,133	,261	,692	1,444

Sumber : *Data sekunder diolah (2022) SPSS V.23*

Pada tabel 4.8 diperoleh hasil persamaan analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$ML = (-0.061) + 0.011 + 0.001 + 0.108 + 0.000 + 0.862 + 0.464 + e$$

1. Konstanta: -0.061 artinya jika variabel strategi bisnis, ukuran perusahaan, leverage, umur perusahaan, profitabilitas, kepemilikan manajerial, tidak mengalami perubahan atau tetap maka manajemen laba mengalami kenaikan sebesar -0.061
2. Dari hasil uji regresi berganda yang dilakukan diketahui bahwa Strategi bisnis

- (SBBA) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.011, yang mana menyatakan bahwa Strategi bisnis berpengaruh dan dapat menaikkan manajemen laba sebesar 0.011
3. Dari hasil uji regresi berganda yang dilakukan diketahui bahwa Ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.001, yang mana menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh dan dapat menaikkan manajemen laba sebesar 0.001
 4. Dari hasil uji regresi berganda yang dilakukan diketahui bahwa Leverage (LEVE) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.108, yang mana menyatakan bahwa Leverage berpengaruh dan dapat menaikkan manajemen laba sebesar 0.108
 5. Dari hasil uji regresi berganda yang dilakukan diketahui bahwa Umur perusahaan (UMPE) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.000, yang mana menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh dan dapat menaikkan manajemen laba sebesar 0.000
 6. Dari hasil uji regresi berganda yang dilakukan diketahui bahwa Profitabilitas (PROF) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.862, yang mana menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh dan dapat menaikkan manajemen laba sebesar 0.862
 7. Dari hasil uji regresi berganda yang dilakukan diketahui bahwa Kepemilikan manajerial (KPMN) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.464, yang mana menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh dan dapat menaikkan manajemen laba sebesar 0.464

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan nilai yang menunjukkan seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat di tabel *Model Summary* dengan melihat *Adjusted R*. Penggunaan lebih dari dua variabel bebas maka *adjusted R* dapat menjadi acuan koefisien determinasi.

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,436 ^a	,190	,114	,05529

Sumber : *Data sekunder diolah (2022) V.23*

Pada tabel 4.9 hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R *square* sebesar 0.190 atau 19.0%, hal itu berarti dapat dikatakan bahwa variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel strategi bisnis, ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan, profitabilitas, dan sisanya sebesar 81.0% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

4.4.2 Uji f

Uji f atau disebut sebagai uji kelayakan model merupakan tahapan awal untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi model regresi juga di perkirakan layak atau tidak. Apabila nilai probabilitas F lebih kecil dari tingkat kesalahan atau alpha 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresinya layak.

Tabel 4.10 Hasil Uji F

Annova

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,046	6	,008	2,498	,031 ^b
	Residual	,196	64	,003		
	Total	,241	70			

Sumber : *Data sekunder diolah (2022) SPSSV.23*

Pada tabel 4.10 hasil uji f menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2.498 dengan probalitas 0,031 dan nilai probalitas lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti model regresi yang digunakan layak. Dapat dikatakan bahwa variabel strategi bisnis, ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan, profitabilitas, kepemilikan manajerial, secara simultan mempengaruhi manajemen laba.

4.4.3 Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang bersifat konstan. Pada uji t dilakukan untuk membuat keputusan apakah hipotesis dalam penelitian ini terbukti atau tidak. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 atau 5%. Pada uji t proses pengujian dilakukan dengan melihat kolom signifikansi atau nilai t hitung dan membandingkan dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka terdapat pengaruh signifikansi antara variabel independen dengan variabel dependen, sebaliknya jika nilai signifikansi $>0,05$ maka tidak terdapat pengaruh signifikansi antara variabel independen dengan dependennya.

**Tabel 4.11 Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,061	,059		-1,035	,305		
SBBA	,011	,014	,093	,795	,429	,927	1,078
SIZE	,001	,004	,043	,262	,794	,468	2,138
LEVE	,108	,043	,375	2,480	,016	,555	1,803
UMPE	,000	,000	-,093	-,717	,476	,757	1,322
PROF	,862	,303	,347	2,842	,006	,851	1,175
KPMN	,464	,410	,153	1,133	,261	,692	1,444

Sumber : *Data sekunder diolah (2022) SPSS V.23*

Tabel 4.11 hasil uji t menunjukkan :

- Variabel Strategi bisnis memiliki nilai t hitung sebesar 0.795 dengan tingkat signifikansi $0.429 > 0.05$. Berarti dapat disimpulkan bahwa Strategi bisnis **tidak berpengaruh signifikan** terhadap manajemen laba.
- Variabel Ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 0.262 dengan tingkat signifikansi $0.794 > 0.05$. Berarti dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan **tidak berpengaruh signifikan** terhadap manajemen laba.
- Variabel *Leverage* memiliki nilai t hitung sebesar 2.480 dengan tingkat

signifikansi $0.016 < 0.05$. Berarti dapat disimpulkan bahwa *Leverage* **berpengaruh signifikan** terhadap manajemen laba.

- d) Variabel Umur perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar -0.717 dengan tingkat signifikansi $0.476 > 0.05$. Berarti dapat disimpulkan bahwa Umur perusahaan **tidak berpengaruh signifikan** terhadap manajemen laba.
- e) Variabel Profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 2.842 dengan tingkat signifikansi $0.006 < 0.05$. Berarti dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas **berpengaruh signifikan** terhadap manajemen laba.
- f) Variabel Kepemilikan manajerial memiliki nilai t hitung sebesar 1.133 dengan tingkat signifikansi $0.261 > 0.05$. Berarti dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan manajerial **tidak berpengaruh signifikan** terhadap manajemen laba.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh strategi bisnis terhadap manajemen laba

Setelah melakukan pengujian serta perhitungan dengan SPSS Ver.23 didapatkan bahwa hipotesis pertama mengenai Strategi bisnis memiliki nilai t hitung sebesar 0.795 dengan tingkat signifikansi $0.429 > 0.05$. Berarti dapat disimpulkan bahwa strategi bisnis **tidak berpengaruh signifikan** terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan strategi bisnis (prospecter dan defender) di setiap perusahaan memiliki perbedaan tipe strategi. Di Indonesia, perusahaan belum bisa menentukan tipe strategi apa yang tepat digunakan untuk menunjang usahannya. Hasil ini sejalan dengan penelitian wardani dan isbela (2017). Dengan kesimpulan bahwa strategi bisnis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan strategi yang dimiliki perusahaan belum mampu menjamin keefektifan dan efisiensi strategi apa yang harus dilakukan.

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu strategi bisnis berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak

4.5.2 Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Variabel Ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 0.262 dengan tingkat signifikansi $0.794 > 0.05$. Berarti dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan **tidak berpengaruh signifikan** terhadap manajemen laba. Hipotesis kedua ditolakkarena semakin besar atau kecilnya tidak mempengaruhi manajemen laba. Pengawasan ketat oleh pemerintah dan publik mengakibatkan perusahaan kecil maupun besar tidak mungkin melakukan manajemen laba dan lebih teliti dalam melaporkan laporan keuangan di perusahaan nya. Dan apabila publik mengetahui bahwa perusahaan tersebut melakukan manajemen laba , mereka tidak akan mau menanamkan sahamnya ke perusahaan tersebut.

Hal ini konsisten dengan penelitian wardani dan isbela (2017) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan Ukuran perusahaan adalah total nilai kekayaan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang lebih besar umumnya mendapat perhatian lebih banyak dari pihak eksternal seperti investor, analis, maupun pemerintah, sehingga perusahaan lebih berhati-hati dalam mengelola laporan keuangannya (Yatulhusna, 2015). Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba, jika perusahaan masih berskala atau berukuran kecil maka kemungkinan terjadinya manajemen laba tinggi

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak

4.5.3 Pengaruh Leverage terhadap manajemen laba

Variabel Leverage memiliki nilai t hitung sebesar 2.480 dengan tingkat signifikansi $0.016 > 0.05$. Berarti dapat disimpulkan bahwa Leverage **berpengaruh signifikan** terhadap manajemen laba. Ketika perusahaan berada pada tingkat leverage yang tinggi berarti perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan *insolvable*, artinya perusahaan berada pada kekayaan yang dimiliki lebih kecil dibandingkan dengan utangnya sehingga perusahaan cenderung melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Wardani dan Isbela (2017) yang menyatakan leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan akan melakukan kecurangan berupa manajemen laba yaitu meningkatkan laba yang dilaporkan untuk meningkatkan daya tawar perusahaan dalam negosiasi hutang, mengurangi kekhawatiran kreditur dan untuk mendapat kelonggaran batas kredit.

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

4.5.4 Pengaruh Umur perusahaan terhadap manajemen laba

Variabel Umur perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar -0.717 dengan tingkat signifikansi $0.476 > 0.05$. Berarti dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan **tidak berpengaruh signifikan** terhadap manajemen laba. Dalam penelitian Wardani dan Isbela menyatakan umur perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba tetapi penelitian Agustia dan Suryani (2018) mengatakan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena tidak adanya keterkaitan antara semakin tinggi atau rendahnya umur perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Wardani dan Isbela (2017) yang menyatakan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang baru berdiri atau yang memiliki waktu yang singkat (Bestivano, 2013). Dengan laba yang relatif stabil, maka tindakan perusahaan dalam melakukan manajemen laba juga semakin berkurang. Dengan demikian semakin lama suatu perusahaan berdiri maka semakin kecil pula presentase perusahaan melakukan manajemen laba.

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini yaitu umur perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak.

4.5.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap manajemen laba

Variabel Profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 2.842 dengan tingkat signifikansi $0.006 > 0.05$. Berarti dapat disimpulkan bahwa profitabilitas **berpengaruh signifikan** terhadap manajemen laba. Profitabilitas memiliki dampak negatif terhadap perusahaan, apabila perusahaan tersebut tidak mengelolakan utang secara produktif maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan nya. Jika perusahaan mengelola utang dengan sangat baik dan rapih dalam melakukan investasi, hal itu akan memberikan dampak yang positif bagi perusahaan. Semakin besar profitabilitas maka semakin baik perusahaan tersebut, karena profitabilitas dapat menghasilkan laba yang tinggi dengan menggunakan asetnya. Apabila manajemen mampu mencapai target dari *principal* maka manajemen dianggap mempunyai kinerja baik, dan profitabilitas akan mempengaruhi manajer dalam melakukan manajemen laba.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Wardani dan Isbela (2017) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tetapi sejalan dengan penelitian Yatulhusna (2015) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Ketika laba yang dihasilkan perusahaan pada suatu periode sangat tinggi, maka terdapat kemungkinan terjadi penurunan laba pada periode berikutnya Yaulhusna (2015). Dengan demikian manajer mengatur labanya agar tidak terlalu tinggi, sehingga kelebihan laba yang tidak dilaporkan oleh perusahaan dapat disajikan untuk laporan laba pada periode berikutnya. Oleh karena itu, terdapat banyak kemungkinan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi melakukan manajemen laba. Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi kemungkinan manajer melakukan manajemen laba.

Hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima diterima.

4.5.6 Pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Variabel Kepemilikan manajerial memiliki nilai t hitung sebesar 1.133 dengan tingkat signifikansi $0.261 > 0.05$. Berarti dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan **tidak berpengaruh signifikan** terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dalam hal ini kepemilikan manajerial digunakan agar dapat mengurangi masalah dalam perusahaan, serta adanya pengontrolan untuk menjaga kinerja para manajer agar selalu bersikap interal. Tetapi jika kepemilikan manajerial rendah maka kemungkinan terjadinya oportunistik manajemen akan meningkat. Jika manajer sekaligus sebagai seorang hal ini akan mengurangi masalah yang ada karena, kepemilikan manajerial terhadap saham perusahaan di pandang dapat mengurangi saham luar dengan manajemen.

Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Hasty dan Herawati (2017) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Tetapi sejalan dengan penelitian Agustia (2013) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan walaupun seorang manajemen memiliki saham dalam perusahaan tersebut belum tentu seorang manajer bisa melakukan manajemen laba. Ini dikatakan bahwa praktek manajemen laba dapat diminimumkan dengan menyelaraskan perbedaan antara kepentingan antara pribadi dan manajemen.

Hipotesis keenam yang diajukan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukan bahwa Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam ditolak.